



## Konseling Kelompok Sebagai Dasar Untuk Mereduksi Kesulitan Belajar Siswa

Hijr Amelya<sup>1\*</sup>, Isabelle Clara<sup>2</sup>, Muhammad Ridho Bima Addli<sup>3</sup>, Nabila Azzahra<sup>4</sup>,  
Ratna Sari Dewi<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Sriwijaya, Indonesia

Alamat: Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan (30662)

Korespondensi penulis: [hijrrhenn02@gmail.com](mailto:hijrrhenn02@gmail.com)\*

**Abstract.** Education plays a crucial role in shaping students' futures; however, many students face various learning barriers. These obstacles may include substances that affect motivation and concentration, emotional stress, and social challenges that hinder understanding. One effective solution to address these issues is group counseling. Group counseling allows students to interact with their peers, fostering an environment of shared experiences and mutual support. This process can enhance students' self-confidence, social skills, and reduce psychological stress. This study aims to examine the benefits of group counseling in overcoming students' learning difficulties and to identify challenges in its implementation. The research employs a literature review method by analyzing various relevant sources on the topic. The findings indicate that group counseling has a positive impact on students' academic and emotional development. Students who participate in group counseling tend to demonstrate improved learning motivation, communication skills, and better self and social awareness. These findings are expected to make a meaningful contribution to the development of more effective school counseling services, with an emphasis on integrating social and local cultural factors. Furthermore, the results of this study can support education policymakers and educators in designing interventions that are more responsive to students' needs in the learning environment.

**Keywords:** Group Counseling; Learning Difficulties; Reducing Learning Barriers

**Abstrak.** Pendidikan memiliki peran penting dalam merancang masa depan siswa, namun dalam prosesnya banyak siswa menghadapi berbagai hambatan belajar. Hambatan tersebut dapat berupa pengaruh zat yang memengaruhi motivasi dan konsentrasi, tekanan emosional, hingga kendala sosial yang menghambat pemahaman materi. Salah satu solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan ini adalah melalui layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok memberikan manfaat interaksi antar sesama siswa yang memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman dan proses saling mendukung. Proses ini dapat meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan sosial, serta mengurangi stres psikologis yang dialami siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manfaat bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menelaah berbagai literatur yang relevan terhadap topik. Hasil kajian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok memiliki dampak positif terhadap perkembangan akademik dan emosional siswa. Siswa yang terlibat dalam bimbingan kelompok cenderung menunjukkan peningkatan motivasi belajar, keterampilan komunikasi, serta pemahaman terhadap diri dan lingkungan sosialnya. Temuan ini diharapkan dapat menjadi kontribusi penting dalam pengembangan layanan bimbingan sekolah yang lebih efektif, dengan mempertimbangkan faktor sosial dan budaya lokal. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat mendukung pengambil kebijakan pendidikan dan tenaga pendidik dalam merancang intervensi yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dalam konteks pembelajaran.

**Kata kunci:** Kesulitan Belajar; Konseling Kelompok; Mereduksi Kesulitan Belajar

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah fondasi penting untuk merancang masa depan seseorang dari perspektif keterampilan akademik dan dalam kaitannya dengan pengembangan kepribadian. Namun, pada kenyataannya, ada beberapa siswa dengan berbagai tantangan yang menghambat proses pembelajaran. Gangguan ini dapat menjadi bentuk kesulitan dalam memahami

pemahaman topikal, tekanan ujian, dan gangguan emosi dan sosial yang memengaruhi fokus dan motivasi dalam belajar (Mahzuma, 2013).

Masalah ini tidak hanya memengaruhi hasil akademik, tetapi juga mempengaruhi kepribadian siswa dan pembentukan sumbu psikologis. Basuki (2016) menyatakan, "Aspek emosional dan sosial siswa memainkan peran penting dalam belajar untuk berhasil, karena siswa yang merasa tertekan atau kurang percaya diri cenderung mengalami penurunan motivasi belajar, meskipun memiliki potensi intelektual yang tinggi."

Suatu bentuk intervensi yang sering digunakan di dunia pendidikan untuk membantu siswa mengatasi hambatan pembelajaran adalah layanan konseling. Di antara berbagai jenis saran yang tersedia, saran kelompok dianggap sebagai pendekatan yang efektif. Tanjung dan Rusman (2023), saran kelompok dapat memberi siswa ruang untuk bertukar pengalaman, meningkatkan empati, dan meningkatkan keterampilan sosial seperti komunikasi dan kerja sama.

Selain itu, interaksi sosial dalam kelompok dapat menumbuhkan rasa persatuan dan saling mendukung di antara anggota, yang berkontribusi untuk mengurangi tekanan psikologis (Putri, dkk 2018). Farid (2020) menemukan bahwa saran kelompok dengan teknik spesifik seperti desensitisasi sistematis secara efektif mengurangi kekhawatiran belajar di antara siswa dengan cacat akademik tertentu.

Namun, meskipun efektivitas konseling kelompok telah banyak dibahas, masih terdapat kekurangan dalam penelitian yang membahas secara mendalam dampaknya terhadap pengurangan hambatan belajar, terutama dalam konteks sosial budaya yang berbeda. Siswadi dan Ulumudin (2022) menekankan bahwa "penerapan konseling kelompok perlu disesuaikan dengan karakteristik lingkungan sekolah dan latar belakang budaya siswa agar hasilnya optimal."

Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang lebih spesifik tentang konseling kelompok dengan memperhatikan konteks sekolah tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji manfaat dari konseling kelompok dalam mengatasi hambatan pembelajaran, menentukan tantangan implementasi, dan mengembangkan strategi untuk mengoptimalkan saran kelompok dalam pengaturan sekolah.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Konseling kelompok adalah pendekatan kelompok yang diterapkan dalam kelompok untuk membantu individu mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan pendidikan. Menurut Corey (2013), pendekatan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran diri,

keterampilan sosial, dan memberikan dukungan emosional. Dalam dunia pendidikan, konseling kelompok menjadi strategi yang relevan untuk mengatasi kesulitan belajar, baik yang bersifat akademik, psikologis, maupun sosial.

Kesulitan dalam belajar bisa dipengaruhi oleh faktor internal seperti kecemasan atau kurangnya motivasi, serta faktor eksternal seperti kondisi lingkungan belajar yang tidak mendukung (Hallahan & Kauffman, 2006). Oleh karena itu, pendekatan yang memperhatikan aspek emosional dan sosial sangatlah penting. Konseling kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pengalaman, mendapatkan dukungan, dan meningkatkan rasa percaya diri melalui interaksi yang positif, sesuai dengan teori *Zone of Proximal Development* dari Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar.

Penelitian sebelumnya mendukung efektivitas konseling kelompok. Astuti (2019) menemukan bahwa layanan ini dapat menurunkan kecemasan belajar, Ramadhani (2021) menyatakan peningkatan dalam keterampilan belajar dan manajemen waktu, sedangkan Nursalim (2018) menunjukkan peningkatan motivasi belajar. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa konseling kelompok, jika diterapkan secara tepat, mampu membantu siswa mengatasi kesulitan belajar secara menyeluruh.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang artinya fokusnya adalah untuk menggambarkan suatu kondisi atau fenomena tertentu. Peneliti menggunakan metode studi literatur, yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber ilmiah yang relevan. Sumber-sumber ini diperoleh melalui platform "Google Scholar", yang merupakan platform pencarian ilmiah yang terpercaya.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Data yang terkumpul selanjutnya diproses dan dianalisis untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel atau mencari sebab-akibat. Tujuannya adalah untuk menyajikan pemahaman yang menyeluruh mengenai topik yang diteliti, berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah. Dengan kata lain, penelitian ini seperti mengumpulkan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber ilmiah. Penelitian ini tidak berusaha untuk "mengotak-atik" informasi tersebut atau mencari hubungan antar bagiannya, melainkan hanya ingin menunjukkan apa adanya.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ditinjau dari berbagai literatur selama lima tahun terakhir ditunjukkan pada tabel berikut:

No	Judul dan Penerbit	Nama peneliti dan tahun	Metode Penelitian	Temuan Utama
1.	Jurnal Disputare	Habsy, dkk. 2024.	metode studi Pustaka dengan teknik <i>library research</i> .	Konseling kelompok merupakan suatu bentuk layanan di mana seorang konselor membimbing sejumlah konseli secara bersamaan dengan tujuan membantu mereka meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri.
2	Annual Guidance and Counseling Academic Forum	Setyawan dan Prabawa, 2023	studi kepustakaan ( <i>library research</i> ).	Tanggung jawab belajar merujuk pada kesadaran siswa dalam menjalankan tugas belajarnya, yang berdampak pada motivasi dan pencapaian akademis. Jika tingkat tanggung jawab belajar rendah, layanan konseling kelompok dapat membantu siswa untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan masalah yang dihadapi. Pendekatan realita sangat sesuai untuk diterapkan dalam konseling kelompok karena fokusnya pada tanggung jawab, perilaku yang sesuai dengan kenyataan, dan norma yang berlaku.
3	Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan.	Rahma dan Rosita 2024.	Kualitatif dengan pendekatan studi Pustaka.	Kesulitan belajar spesifik mencakup kondisi seperti disleksia, disgrafia, dan diskalkulia, yang memengaruhi kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Dampaknya dapat berupa nilai akademik yang rendah, rendahnya harga diri, penurunan motivasi belajar, serta ketidakstabilan emosi.
4	JPPSI: jurnal Pendidikan dan pembelajaran sains Indonesia.	Amaliyah, Suardana dan Selamat, 2021.	mixed method approach dengan strategi eksplanatoris sekuensial.	Penelitian mengungkapkan bahwa 68% siswa kelas IX SMP Negeri 4 Singaraja menghadapi kesulitan dalam mempelajari IPA, khususnya pada materi tekanan zat. Kesulitan ini disebabkan oleh faktor internal, seperti kondisi fisik dan minat siswa, serta faktor eksternal, terutama lingkungan sosial mereka.
5	Sultan idris journal of psychology and education.	Armella dan Rofdah, 2022.	pendekatan kualitatif studi literatur atau penelitian kepustakaan	Kesulitan belajar adalah gangguan yang mempengaruhi kemampuan otak dalam aspek seperti menyimak, membaca, menulis, dan berhitung, yang disebabkan oleh faktor internal (seperti gangguan perhatian) dan eksternal (lingkungan). Kesulitan ini memengaruhi prestasi akademik dan memerlukan penanganan medis dan Pendidikan.
6	Sinar Dunia: jurnal riset sosial humaniora dan ilmu Pendidikan.	Habsy, dkk. 2024.	Metode penelitian kualitatif	Konseling kelompok psikodinamik fokus pada menggali konflik bawah sadar dan pola perilaku dalam kelompok. Konselor membantu anggota mengeksplorasi pengalaman, mengidentifikasi pola yang mengganggu, dan memahami diri lebih dalam, dengan tujuan meningkatkan perilaku dan hubungan interpersonal.
7	EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.	Atika dan Andriati, 2023.	Pendekatan penelitian dan pengembangan ( <i>research and Development</i> ).	Model konseling kelompok yang menggunakan Teknik behaviorial terdiri dari enam komponen utama: (1) Rasional, (2) Visi dan Misi, (3) Tujuan, (4) Isi, (5) Sistem layanan pendukung, dan (6) Kualifikasi, Peran, serta Fungsi Konselor, serta (7) Tahapan Pelaksanaan. Model ini telah divalidasi oleh ahli dan praktisi, dan terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa slow learner, dengan perbaikan pada indikator seperti tanggung jawab, disiplin, keaktifan, dan ketekunan dalam mengerjakan PR, berdasarkan perbedaan skor pretest dan posttest.
8	Jurnal Pendidikan Tambusai.	Yulianti, dkk. 2024.	Kajian literatur.	Konseling kelompok terbukti sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dengan membangun lingkungan yang aman dan mendukung, siswa dapat saling berbagi pengalaman, memperoleh dukungan sosial, dan menemukan cara

				untuk meningkatkan motivasi serta prestasi akademik mereka.
9	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Konseling	Kurniawan, zain dan Tanod, 2021.	menggunakan penelitian tindakan atau PTBK	Menggunakan layanan informasi melalui konseling kelompok dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar yang diadakan dalam empat pertemuan dalam dua siklus. Setelah mengikuti kegiatan ini, siswa mengalami perubahan positif dalam mengatasi masalah kesulitan belajar mereka.
10	Jurnal Pendidikan dan konseling.	Mudiantoro dan Muhid, 2021.	Kualitatif	Konseling kelompok Kelompok Teknik pengaturan diri telah terbukti menunjukkan peningkatan motivasi pembelajaran siswa terutama dalam mengatasi tantangan akademik dan masalah kesehatan mental selama pandemi.
11	Gajah Mada Journal of Professional Psychology	Mahardhani, dkk, 2020.	metode eksperimen quasi dengan <i>one group pretest-posttest design</i> .	Pelatihan strategi koping berbasis emosi terbukti efektif dalam mengurangi stres akademik pada mahasiswa, seperti yang ditemukan dalam penelitian ini. Setelah mengikuti pelatihan, mahasiswa mampu mengidentifikasi, mengelola, dan mengekspresikan emosi dengan cara yang lebih adaptif, yang pada gilirannya mengurangi stres akademik dan memperbaiki kesehatan mental mereka.
12	Jurnal on Education.	Tyas, Budiono dan Mutakin, 2024.	kuantitatif, jenis penelitian eksperimen.	Konseling kelompok menggunakan teknik Cognitive Restructuring memberikan dampak yang signifikan terhadap kesulitan belajar siswa kelas VIII MTs. Bustanul Ulum Panti. Sebelum perlakuan, tingkat kesulitan belajar siswa sangat tinggi, namun setelah mengikuti konseling, terjadi penurunan yang signifikan. Hasil uji T menunjukkan penurunan nilai rata-rata dari pretest (125) menjadi posttest (95,5), dengan nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,013, yang lebih kecil dari 0,05.
13	Jurnal Pendidikan.	Pariasih, 2023.	Metode penelitian tindakan dan konseling yang dilaksanakan dalam dua siklus.	Konseling kelompok terbukti efektif dalam mengurangi kesulitan belajar siswa kelas XA SMA Negeri 1 Sukasada, hal ini terlihat dari penurunan skor kuesioner dan hasil observasi yang menunjukkan tidak ada lagi siswa dengan tingkat kesulitan belajar yang tinggi. Penurunan persentase kesulitan belajar ini membuktikan bahwa tujuan dan hipotesis penelitian dapat diterima.
14	Jurnal fokus konseling.	Rahmi, Manurung dan Sinaga, 2024.	kuantitatif dengan desain Pretest-Posttest Control Group	Teknik ini telah terbukti lebih efektif daripada layanan konseling konvensional, karena kelompok tes mengurangi ketakutan akademik lebih kuat. Analisis menggunakan uji-t sampel berpasangan menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai adjuster dan nilai setelah pengujian di kedua kelompok. Hasil ini menyoroti pentingnya penggunaan teknik inovatif seperti terapi tari untuk konseling kelompok untuk mengurangi ketakutan akademik di sekolah.
15	DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah.	Aminah, dkk, 2021.	Pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen.	Pelatihan konseling kelompok bagi guru BK SMA di Kabupaten Sleman berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam memberikan layanan konseling kelompok. Penggunaan metode simulasi dan pendampingan intensif memperkuat kompetensi para guru, namun diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi dampaknya terhadap kinerja dan kualitas layanan di sekolah..
16	Muriah Research Gudance & Counseling Journal.	Azmy, Ayuningtyas dan Atmaja, 2023.	metode eksperimen dengan desain pretest-posttest satu grup.	Konseling kelompok menggunakan Cognitive Behavior Therapy terbukti efektif dalam mengurangi kesulitan belajar siswa kelas IX SMP Negeri 3 Talang, hal ini terlihat dari penurunan nilai rata-rata pretest (43,88) menjadi posttest (26,22) serta hasil

				Paired Sample T-Test yang menunjukkan perubahan yang signifikan.
17	Jurnal Basicedu.	Durrotunnisa, dan Hanita, 2022.	Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) menggunakan 2 siklus.	Penelitian ini mengungkapkan bahwa konseling kelompok dengan penerapan teknik reinforcement positif berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dari keluarga broken home. Persentase motivasi siswa meningkat dari 36% pada pra-tindakan menjadi 51,99% setelah siklus I, dan mencapai 66,33% setelah siklus II. Hasil ini membuktikan bahwa teknik reinforcement positif efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
18	Tut Wuri Handayani: jurnal keguruan dan ilmu Pendidikan	Pertiwi, Manurung dan Daulai, 2023	Metode Penelitian Kualitatif melalui observasi dan wawancara.	Banyak yang masih menganggap remeh pemahaman mengenai kesulitan belajar, dan pelaksanaan konseling kelompok belum terlaksana dengan baik. Sebagian siswa menganggapnya penting, sementara sebagian lainnya hanya melihatnya sebagai formalitas yang tidak memberikan manfaat. Selain itu, pelaksanaan konseling kelompok sering kali dilakukan dengan cara yang kurang tepat, yaitu dengan mengawasi guru, serta hanya memberikan layanan kepada siswa yang bermasalah atau berprestasi.
19	<i>J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah</i>	Nuraidah, dkk, 2024.	pendekatan kualitatif	Pelaksanaan bimbingan konseling kelompok di SMA Negeri 1 Cicalong berfokus pada partisipasi aktif siswa, dengan program yang dirancang secara teliti untuk memastikan keberhasilan dan relevansi layanan. Asesmen dan penggunaan kuesioner sebagai alat evaluasi menjadi elemen penting, serta melibatkan siswa secara langsung untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran pengalaman dan ide di antara mereka.
20	Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan.	Hasibuan dan Khairuddin, 2024.	Penelitian kualitatif deskriptif.	Komunikasi antara guru BK dan orang tua tentang berbagai saluran, seperti surat komunikasi, telepon, whatsapp, dan sesi langsung, sangat penting untuk membahas pengembangan siswa dan membangun rasa saling percaya. Kolaborasi yang sangat baik telah terbukti menciptakan lingkungan belajar yang mendukung siswa.

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam merancang masa depan siswa, tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam perkembangan sosial dan emosional. Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi proses pembelajaran. Tantangan tersebut meliputi kesulitan memahami pelajaran, tekanan emosional, serta masalah sosial yang berdampak pada motivasi dan konsentrasi belajar. Kondisi ini tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga menekankan pentingnya upaya intervensi, termasuk sumbu psikososial untuk siswa. Suatu pendekatan yang terbukti efektif dalam kasus ini adalah konseling kelompok. Ini memberikan dukungan saksi, termasuk ruang aman untuk interaksi, pertukaran pengalaman, dan perintah penasihat.

Temuan menunjukkan bahwa konseling kelompok mampu memberikan kontribusi signifikan dalam membantu siswa mengatasi berbagai hambatan belajar, baik yang berasal dari dalam diri maupun lingkungan mereka. Menurut Habsy, Rahmah, dkk (2024), penerapan

pendekatan realita dalam konseling kelompok dapat meningkatkan tanggung jawab pribadi, mendorong perubahan perilaku, dan membantu siswa memahami jati diri mereka. Sesi konseling yang terbuka dan reflektif juga menjadi sarana yang baik bagi siswa untuk mengambil pelajaran dari pengalaman orang lain dan mengembangkan pemahaman yang lebih objektif terhadap dirinya. Setyawan dan Prabawa (2023) turut menyatakan bahwa konseling kelompok tidak hanya berguna dalam menyelesaikan masalah pribadi, tetapi juga mendukung penguatan karakter, pengembangan sikap adaptif, serta peningkatan penyesuaian sosial, akademik, dan profesional.

Dalam hal siswa yang mengalami kesulitan belajar spesifik seperti disleksia, disgrafia, dan diskalkulia, konseling kelompok terbukti membantu meningkatkan motivasi dan kesejahteraan psikologis mereka. Rahma dan Rosita (2024) menjelaskan bahwa pendekatan seperti konseling kognitif, realita, IEP, serta terapi berbasis solusi singkat (SFBT) dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Nusroh dan Luthfi (2020) juga menekankan bahwa faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang monoton serta kurangnya dukungan dari guru turut memperparah masalah belajar, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan partisipatif.

Kesulitan belajar sendiri merupakan permasalahan multidimensi. Amaliyah, Suardana, dan Selamat (2021) mengidentifikasi bahwa faktor-faktor internal seperti motivasi, minat, kecerdasan, dan kondisi fisik, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial di rumah dan sekolah sangat memengaruhi keberhasilan belajar. Selain itu, aspek kesehatan seperti gangguan neurologis dan kekurangan gizi, sebagaimana diungkapkan oleh Armella dan Nur Rofdah (2022), turut menjadi penyebab. Maka, intervensi yang dilakukan harus bersifat menyeluruh dan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, konselor, tenaga medis, serta keluarga.

Konseling kelompok dapat diterapkan dengan berbagai pendekatan, seperti psikodinamik dan behaviorial, yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Misalnya, pendekatan psikodinamik yang dijelaskan oleh Habsy dkk. (2024), menitikberatkan pada konflik bawah sadar dan hubungan interpersonal yang memengaruhi perilaku siswa. Pendekatan ini efektif bagi siswa yang menghadapi tekanan emosional atau trauma masa lalu. Sebaliknya, pendekatan behaviorial, sebagaimana dijelaskan oleh Atika dan Andriati (2023), menekankan pada pembentukan kebiasaan belajar yang positif melalui penguatan, sangat tepat untuk siswa dengan kemampuan belajar yang lambat.

Selain manfaat psikologis, konseling kelompok juga memberikan dampak positif terhadap pencapaian akademik. Tyas, Budiono, dan Mutakin (2024) menemukan bahwa teknik *Cognitive Restructuring* dapat mengubah pola pikir negatif menjadi lebih sehat dan produktif.

Suasana kelompok yang terbuka mendorong siswa untuk lebih bebas mengekspresikan emosi, sekaligus meningkatkan empati dan keterampilan sosial, sebagaimana diungkapkan Yulianti dkk. (2024).

Manfaat konseling kelompok juga tercermin dalam peningkatan kemandirian dan tanggung jawab siswa terhadap hasil belajarnya. Riyanto dan Anggraini (2021) serta Pariasih (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam sesi konseling dapat memicu semangat belajar mandiri. Teknik-teknik seperti diskusi kelompok, bermain peran, serta penyelesaian masalah secara kolektif terbukti efektif dalam membangun rasa percaya diri dan kemampuan sosial siswa. Bahkan pendekatan kreatif seperti *Dance Therapy* dilaporkan mampu mengurangi stres akademik secara signifikan (Rahmi, Manurung, dan Sinaga, 2024).

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok adalah metode intervensi yang fleksibel dan holistik, yang tidak hanya membantu siswa dalam menyelesaikan masalah akademik, tetapi juga mengembangkan potensi sosial-emosional mereka. Dengan pemanfaatan teori yang tepat, dukungan lingkungan yang kondusif, serta keterlibatan aktif dari semua pihak, konseling kelompok memiliki potensi besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan produktif. Penelitian ini sekaligus menjadi pijakan awal untuk pengembangan program konseling yang lebih adaptif terhadap konteks sosial budaya dan kebutuhan peserta didik di masa mendatang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa konseling kelompok memiliki peran yang signifikan dalam mereduksi kesulitan belajar siswa. Berdasarkan analisis studi literatur, berbagai pendekatan dalam konseling kelompok, seperti pendekatan realita, psikodinamik, dan behavioral, terbukti efektif dalam membantu siswa mengatasi hambatan akademik dan emosional mereka. Konseling kelompok tidak hanya membantu meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan kemandirian siswa, tetapi juga mendukung pembentukan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan mereka di luar kelas. Teknik-teknik seperti Cognitive Restructuring dan terapi berbasis solusi juga terbukti dapat mengubah pola pikir negatif siswa, meningkatkan pemahaman diri, dan memperbaiki perilaku belajar mereka. Meskipun penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif, keterbatasan dari penelitian ini terletak pada ketergantungan pada sumber studi literatur tanpa pengujian empiris langsung terhadap penerapan konseling kelompok di lapangan.

**DAFTAR REFERENSI**

- Amaliyah, M., Suardana, I. N., & Selamat, K. (2021). Analisis kesulitan belajar dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar IPA siswa SMP Negeri 4 Singaraja. *JPPSI: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/jppsi.v4i1.33868>
- Aminah, S., Purnama, D. S., Suwarjo, & Rahman, F. (2021). Analisis dampak pelatihan peningkatan kompetensi layanan konseling kelompok pada guru BK SMA se-Kabupaten Sleman. *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2). <https://doi.org/10.21831/dikus.v5i2.43549>
- Armella, R., & Rifdah, K. M. (2022). Kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 1(2). <https://doi.org/10.21093/sijope.v2i1.5130>
- Astuti, D. (2019). Pengaruh konseling kelompok terhadap kecemasan belajar siswa SMP. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(1), 23–30.
- Atika, A., & Andriati, N. (2023). Konseling kelompok dengan teknik behavioral untuk meningkatkan minat belajar pada siswa slow learner di sekolah dasar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 1961–1968. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.529>
- Azmy, F., Ayuningtyas, I. P. I., & Atmaja, J. R. (2023). Efektivitas konseling kelompok cognitive behavior therapy sebagai strategi intervensi kesulitan belajar siswa SMPN 3 Talang. *Muriah Research Guidance & Counseling Journal*, 3(1), 67–72. <https://doi.org/10.24176/mrgc.v3i1.12443>
- Basuki, A. (2016). Efektivitas pelayanan konseling kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 6(1). <http://dx.doi.org/10.21831/jpipfip.v6i1.4740>
- Corey, G. (2013). *Theory and practice of counseling and psychotherapy* (9th ed.). Brooks/Cole.
- Durrotunnisa, & Hanita, R. N. (2022). Konseling kelompok teknik reinforcement positif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa broken home. *Jurnal Basicedu*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1823>
- Farid, D. A. M. (2020). Efektivitas konseling kelompok dengan teknik desensitisasi sistematis untuk mereduksi kecemasan belajar matematika siswa Madrasah Aliyah. *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 4(2), 69–76. <https://doi.org/10.22460/q.v4i2p69-76.1764>
- Habsy, B. A., & Rahmah, M. A., et al. (2024). Konsep dasar konseling kelompok menggunakan pendekatan realita. *Jurnal Disputare*, 8(2), 68–78. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i4.507>
- Habsy, B. A., et al. (2024). Pendekatan psikodinamika dalam konseling kelompok. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 32–43. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i2.2096>

- Hallahan, D. P., & Kauffman, J. M. (2006). *Exceptional learners: An introduction to special education* (10th ed.). Pearson.
- Hasibuan, H., & Khairuddin, K. (2024). Kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan konseling dengan orang tua melalui komunikasi dan diskusi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 10(2). <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v10i2.25959>
- Kurniawan, D., Zain, S. S., & Tanod, M. J. (2021). Upaya mengatasi kesulitan belajar melalui layanan informasi dengan pendekatan konseling kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Bandar Lampung pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Konseling (JIMBK)*, 3(1), 1–10.
- Mahardhani, F. O., Ramadhani, A. N., Isnanti, R. M., Chasanah, T. N., & Praptomojati, A. (2020). Pelatihan strategi koping fokus emosi untuk menurunkan stres akademik pada mahasiswa. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology*, 6(1), 60–75. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.55253>
- Mahzuma, T. (2013). Penerapan konseling kelompok realita untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. *Jurnal BK UNESA*, 3(1).
- Mudiantoro, H. Q., & Muhid, A. (2022). Efektivitas layanan bimbingan konseling kelompok dengan teknik self-regulation dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 12(1). <http://dx.doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.12195>
- Nuraidah, E., Wandani, E., Mubarak, H., & Eliawati, N. (2024). Implementasi manajemen bimbingan konseling kelompok di SMA Negeri 1 Cikalong. *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 3(1), 109–120. <https://doi.org/10.62515/staf.v3i1.322>
- Nursalim, S. (2018). Efektivitas konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 12(2), 107–113.
- Pariasih, N. L. K. O. (2023). Penerapan konseling kelompok untuk meminimalisir kesulitan belajar siswa kelas XA SMA Negeri 1 Sukasada pada semester I tahun pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan*, 10(2). <http://dx.doi.org/10.37637/dw.v10i2.1428>
- Pertiwi, K. A., Manurung, P., & Daulai, A. F. (2023). Penerapan layanan konseling kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa akuntansi kelas XI di SMK Negeri 1 Kutacane. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 72–81. <https://doi.org/10.59086/jkip.v2i2.356>
- Putri, E. L., Ardimen, A., Tas'adi, R., & Gustina, G. (2018). Efektivitas layanan konseling kelompok dalam meningkatkan empati siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 5(1). <https://doi.org/10.52657/jfk.v5i1.792>
- Rahma, D. P., & Rosita, T. (2024). Konseling kelompok siswa kesulitan belajar spesifik di sekolah dasar inklusi. *Quanta Journal*, 8(2), 139–148. <https://doi.org/10.22460/quanta.v8i2.4762>
- Rahmi, W., Manurung, P., & Sinaga, H. P. (2024). Efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik dance therapy untuk mengatasi kecemasan akademik siswa di SMKN 2 Langsa. *Jurnal Fokus Konseling*, 10(2). <https://doi.org/10.52657/jfk.v10i2.2447>

- Ramadhani, R. (2021). Peran konseling kelompok dalam meningkatkan keterampilan belajar dan manajemen waktu siswa. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 15(1), 45–52.
- Setyawan, N., & Prabawa, A. F. (2023). Kajian literatur: Bisakah konseling kelompok realita meningkatkan tanggung jawab belajar siswa? *AGCAF: Annual Guidance and Counseling Academic Forum*, 107–118.
- Siswadi, A. A., & Ulumudin, F. (2022). Efektivitas konseling kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.22460/fokus.v1i2.4167>
- Tanjung, A. J., & Rusman, A. A. (2023). Layanan konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 15(1). <https://doi.org/10.23887/jibk.v15i1.82632>
- Tyas, N. D. C., Budiono, A. N., & Mutakin, F. (2024). Pengaruh konseling kelompok teknik cognitive restructuring terhadap kesulitan belajar peserta didik kelas VIII MTs Bustanul Ulum Panti tahun ajaran 2023/2024. *Jurnal onEducation*, 6(3), 15653–15668. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5348>
- Yulianti, Y., Rahmat, A. C., Vtmawati, D., Manalu, I. B., & Nur, M. (2024). Layanan konseling kelompok dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 42613–42620. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/20418>